

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menjadi dasar peneliti untuk memahami seluruh masalah penelitian sebelum memasuki pendekatan, metode, teknik, teori, dan langkah selanjutnya. Ratna (2004, hlm. 21) menjelaskan bahwa paradigma merupakan seperangkat keyakinan mendasar, pandangan dunia yang berfungsi menuntun tindakan-tindakan manusia yang disepakati bersama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun penelitian ilmiah. Menurut Harmon (dalam Moleong, 2012, hlm. 49), paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian merupakan akar bagi peneliti untuk mengkondisikan kerangka berpikirnya dalam melakukan penelitian terhadap masalah penelitiannya. Kerangka berpikir tersebut kemudian akan menuntun peneliti menuju konsep teori apa yang akan digunakan, pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah analisis penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan paradigma penelitian kualitatif. Sebagaimana disampaikan Moleong (2012, hlm. 50-51) bahwa paradigma penelitian kualitatif merupakan paradigma alamiah yang mendasar pada pandangan fenomenologis. Paradigma penelitian kualitatif biasanya dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis, koparatif, menitikberatkan pada makna, dan data yang diperoleh didapat melalui hasil pengamatan dan analisis dokumen.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan berfungsi sebagai cara untuk mendekati objek penelitian. Dijelaskan oleh Ratna (2004, hlm. 54-55) bahwa pada dasarnya pendekatan dilaksanakan untuk mengimplikasikan cara-cara memahami hakikat keilmuan

tertentu, serta dalam pendekatan terkandung manfaat penelitian secara teoretis dan praktis, baik terhadap peneliti maupun masyarakat, dan kemungkinan apakah penelitian dapat dilakukan sehubungan dengan dana, waktu, dan aplikasi berikutnya. Melalui proses pendekatan terlebih dahulu, peneliti dapat diarahkan kepada penelusuran data-data sekunder sehingga peneliti dapat memprediksi literatur yang harus dimiliki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif (struktural). Pendekatan objektif dipilih oleh peneliti karena penelitian objektif atau struktural mendasarkan penelitian pada objek karya itu sendiri. Ratna (2004, hlm. 72-73) menjelaskan bahwa pendekatan objektif memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis instrinsik guna mempertimbangkan keterjalanan antarunsur di satu pihak dan unsur-unsur dengan totalitas di pihak lain. Pendekatan objektif merupakan pendekatan terpenting karena memiliki kaitan yang paling erat dengan teori sastra modern, khususnya teori-teori yang menggunakan konsep dasar struktur. Dalam hal ini, melalui strukturalisme dalam rangka memahami karya sastra.

Penjelasan Ratna tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Semi (1990, hlm. 67-70), bahwa pendekatan objektif membatasi diri pada penelaahan karya sastra itu sendiri, terlepas dari soal pengarang dan pembaca. Dalam hal ini kritikus memandang karya sastra sebagai suatu kebulatan makna, akibat perpaduan isi dengan pemanfaatan bahasa sebagai alatnya.

Oleh karena itu, melalui pendekatan objektif atau diistilahkan sebagai pendekatan struktural diharapkan dapat mengantarkan peneliti pada penemuan-penemuan baru dari struktur-struktur karya sastra yang diteliti sehingga menjadi sumbangan terhadap perkembangan strukturalisme di Indonesia serta perkembangan metode dalam pengkajian sastra modern.

3.3 Metode Penelitian

Metode dapat dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya, yang berfungsi untuk menyederhanakan masalah sehingga lebih mudah dipahami (Ratna, 2004, hlm. 34). Sebagaimana pula yang diungkapkan Ubaidilah, 2016

KAJIAN BANDINGAN NOVEL MAX HAVELAAR DENGAN BUMI MANUSIA SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BUKU PENGAYAAN KEPRIBADIAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2009, hlm. 2), bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian yang melibatkan karya sastra sebagai objeknya, maka metode penelitian bertujuan dan berguna dalam menganalisis karya sastra yang akan diteliti. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis komparatif. Pemilihan metode deskriptif analisis komparatif karena metode penelitian deskriptif analisis merupakan metode utama yang dilihat dari kedalaman analisis penelitian sumber-sumber datanya, kemudian digabungkan dengan metode komparatif (perbandingan) yang bertujuan untuk mendapatkan hasil data-data sumber atau bahan penelitian yang akan dianalisis lebih dari satu data untuk diperbandingkan. Metode deskriptif analisis komparatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat dalam karya sastra kemudian disusul dengan membandingkan dua atau lebih objek penelitian yang sedang diteliti. Hal tersebut merujuk pada apa yang dijelaskan Ratna (2004, hlm. 53), bahwa secara etimologis, deksripsi berarti menguraikan. Metode tersebut dapat menggunakan metode gabungan lain, misalnya deskriptif komparatif, metode dengan cara menguraikan dan membandingkan.

Penggunaan metode penelitian deksriptif analisis komparatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan struktur karya sastra yang diteliti, berupa penyajian ceritanya melalui analisis struktur tekstual berupa analisis satuan isi cerita, analisis urutan kronologis, analisis urutan logis cerita, analisis tokoh, analisis ruang dan waktu serta kemudian dilanjutkan dengan analisis makna novel *Max Havelaar* karya Multatuli dan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Hasil analisis struktur tekstual dan makna tersebut kemudian diperbandingkan guna memberikan kesimpulan.

Berdasarkan metode penelitian deskriptif analisis komparatif, maka secara garis besar langkah-langkah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Membaca saksama dua sumber data penelitian, yaitu novel *Max Havelaar* karya Multatuli dan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer untuk mendapatkan deskripsi unsur-unsur struktur tekstual dan makna.

- 2) Menganalisis struktur tekstual meliputi satuan isi cerita, urutan kronologis, urutan logis, analisis tokoh, serta analisis ruang dan waktu terhadap dua sumber data penelitian, yaitu novel *Max Havelaar* karya Multatuli dan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.
- 3) Menganalisis makna dari dua sumber data penelitian, yaitu novel *Max Havelaar* karya Multatuli dan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.
- 4) Membuat tabulasi data berdasarkan hasil analisis tekstual dan makna dari dua sumber data penelitian, yaitu novel *Max Havelaar* karya Multatuli dan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.
- 5) Mendeskripsikan dan menganalisis data-data berdasarkan analisis struktur tekstual dan makna.
- 6) Membandingkan struktur tekstual dan makna dari dua sumber data penelitian untuk menemukan persamaan dan perbedaannya.
- 7) Menyimpulkan hasil analisis perbandingan dari dua sumber data penelitian untuk kemudian dihubungkan dengan pengaruh dalam praktik sastra bandingan dan peran makna.
- 8) Menyusun laporan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Analisis Struktur Tekstual

1) Teori Landasan

Menurut Stanton (2012, hlm. 22-72), dalam membaca dan mendiskusikan fiksi serius diperlukan tiga subjudul di antaranya fakta-fakta, tema, dan sarana-sarana sastra. Fakta-fakta cerita meliputi alur, karakter (tokoh), dan latar. Fakta-fakta cerita ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Fakta-fakta cerita tersebut dinamakan juga sebagai “struktur tekstual” atau “tingkatan tekstual” cerita.

Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita, yang terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja, sedangkan tokoh tidak dapat dilepaskan dari istilah karakter sehingga ketika menyebutkan tokoh dalam cerita maka penokohan dari tokoh juga harus diungkapkan. Latar

Ubaidilah, 2016

KAJIAN BANDINGAN NOVEL MAX HAVELAAR DENGAN BUMI MANUSIA SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BUKU PENGAYAAN KEPERIBADIAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor atau deskripsi suatu tempat dan berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan, tahun), cuaca, atau satu periode sejarah.

Analisis struktur tekstual berupa alur, tokoh, dan latar dapat memanfaatkan teori struktural yang dikemukakan oleh Barthes tentang hubungan sintagmatik dan hubungan paradigmatis. Menurut Barthes (1975, hlm. 244-260), unsur-unsur dalam karya naratif dapat dilihat dalam hubungan sintagmatik (kontiguitas) yang berkaitan dengan alur dan pengaluran. Sementara unsur-unsur yang dapat dilihat dalam hubungan paradigmatis (integratif) dapat berkaitan dengan keterangan tokoh dan latar yang terdapat dalam cerita.

2) Langkah-Langkah Analisis

Langkah-langkah analisis struktur tekstual dalam mengkaji novel *Max Havelaar* karya Multatuli dan *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer adalah sebagai berikut.

- a. Membaca keseluruhan novel.
- b. Mengidentifikasi satuan isi cerita, urutan kronologis, dan urutan logis.
- c. Menyusun bagan berdasarkan peristiwa-peristiwa yang disusun dan diberi penomoran untuk membedakan setiap peristiwa berdasarkan peristiwa dari setiap novel yang diteliti.
- d. Mengidentifikasi tokoh dan latar, yaitu latar ruang dan latar waktu dalam cerita.

3) Bentuk Instrumen Analisis Struktur Tekstual

Pedoman analisis struktur tekstual novel *Max Havelaar* karya Multatuli dan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Pedoman Analisis Struktur Tekstual Novel *Max Havelaar* dan
Novel *Bumi Manusia*

Aspek yang Dianalisis	Deskripsi
Unsur-unsur sintagmatik (alur dan pengaluran)	Mengidentifikasi satuan isi cerita dalam cerita diawali dengan menentukan satu peristiwa yang menjadi penyebab pertama kali cerita bergulir dan berdampak akibat terhadap suatu peristiwa lainnya, dan seterusnya, serta penjelasan cerita berdasarkan urutan waktu (kronologis dan logis) dalam cerita.
Unsur-unsur paradigmatis (tokoh dan latar)	<p>a. Tokoh Mengidentifikasi identitas tokoh dalam novel <i>Max Havelaar</i> dan <i>Bumi Manusia</i> berdasarkan nama, gambaran fisik, lingkungan tokoh dalam cerita.</p> <p>b. Latar Ruang/Tempat Latar ruang berhubungan dengan identitas tempat berupa nama tempat, gambaran fisik, dan kaitannya dengan peristiwa tertentu dalam cerita.</p> <p>c. Latar Waktu Latar waktu berhubungan dengan keterangan waktu kapan peristiwa dalam cerita berlangsung berdasarkan kurun waktu keseluruhan cerita peristiwa dan juga mengacu pada peristiwa-peristiwa tertentu dalam cerita dalam waktu-waktu tertentu pula.</p>

Berdasarkan pedoman analisis struktur tekstual di atas, urutan proses analisis yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

1) Satuan Isi Cerita

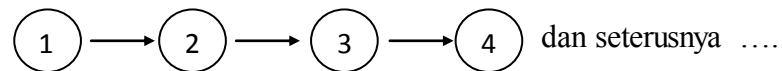
Susunan peristiwa

(1) Peristiwa ... (Peristiwa pertama kali yang menggerakkan cerita)

(2) Peristiwa ...

(3) Peristiwa ... dan seterusnya hingga selesai cerita

Penyusunan bagan peristiwa berdasarkan satuan isi cerita



Keterangan:

Tanda → = menyebabkan

Penjelasan mengenai peristiwa

.....

Penjelasan mengenai peristiwa berdasarkan urutan waktu
(kronologis/tidak kronologis)

.....

2) Tokoh dan Penokohan

Menjelaskan nama tokoh dan bagaimana sifat dan peristiwa yang terjadi pada tokoh utama dan tokoh pendukung penting lainnya dalam cerita

.....

3) Latar Ruang dan Latar Waktu

Menjelaskan nama tempat dan bagaimana kaitannya dengan keberadaan tokoh utama dan tokoh pendukung lainnya dan kapan peristiwa itu terjadi dalam kehidupan tokoh

.....

Penjelasan bentuk instrument tersebut sebagai berikut.

Pemilihan tokoh-tokoh yang dianalisis hanya berpaut pada tokoh utama dan tokoh-tokoh pendukung yang kehadirannya dalam cerita terjalin dan memiliki pengaruh hubungan yang kuat dalam membangun alur cerita dengan tokoh utama.

Ubaidilah, 2016

**KAJIAN BANDINGAN NOVEL MAX HAVELAAR DENGAN BUMI MANUSIA SERTA PEMANFAATANNYA
UNTUK MENYUSUN BUKU PENGAYAAN KEPERIBADIAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana pula dengan latar ruang dan latar waktu dalam kedua novel tersebut, hanya diuraikan yang kaitannya dengan tokoh utama dan beberapa tokoh pendukung lainnya.

3.4.2 Instrumen Analisis Makna

1) Teori Landasan

Schmitt (dalam Zaimar, 1990, hlm. 209) menjelaskan tentang definisi tema atau makna dalam cerita. Dalam karyanya *Savoir-lire* dijelaskan sebagai berikut.

Tatanan tema dalam teks diuraikan berdasarkan berbagai tema sebagaimana muncul dalam teks (artinya berdasarkan isotopi utama). Di sini perlu dibedakan tema-tema kunci pada teks, agar dapat menentukan motifnya (dalam hal ini sebaiknya disusun satu seri yang sifatnya hierarkis, sebagaimana yang dilakukan terhadap sekuen). Berkat pemunculannya yang berulang kali, tema memberikan irama pada sepanjang teks. Namun, tema terutama cenderung mendekatkan unsur-unsur yang, dalam kronologi dan uraian, terletak berjauhan. Maka, kita lalu mempertanyakan cara penyebaran unsur-unsur teks itu. Cara itu dapat diterapkan pada semua teks, baik yang naratif maupun yang diskursif, dan sangat penting artinya dalam teks yang puitis. Jadi, tatanan tema dapat masuk dalam berbagai hubungan dengan struktur waktu dan struktur logis (saling melengkapi atau bertentangan).

Kutipan di atas menerangkan bahwa tema cenderung mendekatkan unsur-unsur yang dalam kronologi dan uraian berjauhan letak. Pernyataan itu mengingatkan pada analisis paradigmatis, konsep Barthes tentang telaah struktur cerita. Di sana ditelaah berbagai hubungan yang ada di antara berbagai unsur teks baik yang hadir maupun yang tidak hadir.

Telaah makna/tema pada dasarnya adalah telaah terpadu. Telaah makna akan diarahkan pada bagian-bagian yang tertentu dari teks yang mendapatkan pemunculan berulang kali.

2) Langkah-Langkah Analisis

Langkah-langkah analisis struktur makna dalam mengkaji novel *Max Havelaar* karya Multatuli dan *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer adalah sebagai berikut.

- a. Membaca keseluruhan novel.
- b. Menentukan sejumlah visi/pemikiran yang muncul berdasarkan hasil kajian struktur novel *Max Havelaar* dan *Bumi Manusia*.
- c. Menuliskan visi/pemikiran novel *Max Havelaar* dan *Bumi Manusia* berdasarkan kemunculannya yang berulang kali dalam teks.
- d. Menjelaskan visi/pemikiran yang terdapat dalam novel *Max Havelaar* dan *Bumi Manusia*.
- e. Memberikan makna atas visi/pemikiran yang terdapat dalam novel *Max Havelaar* dan *Bumi Manusia*.

3) Bentuk Instrumen Analisis Struktur Makna

Berikut ini bentuk table instrument analisis makna novel *Max Havelaar* karya Multatuli dengan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Tabel 3.2
Pedoman Analisis Makna Novel *Max Havelaar* karya Multatuli dan *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer

Makna Novel <i>Max Havelaar</i>	Makna Novel <i>Bumi Manusia</i>
Penjelasan makna dalam novel <i>Max Havelaar</i>	Penjelasan makna dalam novel <i>Bumi Manusia</i>

3.4.3 Instrumen Analisis Bandingan

1) Teori Landasan

Menurut Remak (Stallknecht, 1990, hlm. 13) menjelaskan, bahwa dalam sastra bandingan yang dihubungkan adalah kejadian sejarah, pertalian karya sastra, persamaan dan perbedaan, teman (ide), genre, style, perangkat evolusi budaya, dan sebagainya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dasar perbandingan adalah persamaan dan perbedaan, serta pertalian teks karya sastra. Oleh karena itu, hakekat kajian sastra bandingan adalah mencari persamaan dan perbedaan serta mengetahui pertalian teks.

Sementara itu, menurut Clement (Damono, 2011, hlm. 6-7) mengemukakan bahwa terdapat lima pendekatan yang dapat digunakan dalam kajian sastra bandingan, yaitu (1) tema/mitos, (2) genre/bentuk, (3) gerakan/zaman, (4) hubungan-hubungan antara sastra dan bidang seni dan disiplin ilmu lain, dan (5) pelibatan sastra sebagai bahan bagi perkembangan teori yang terus-menerus bergulir.

Damono (2011, hlm. 5-6) berpendapat bahwa syarat yang mensyahkan studi sastra bandingan adalah perbedaan bahasa. Namun, sastra bandingan tidak sekadar mempertentangkan dua sastra dari dua negara atau bangsa yang mempunyai bahasa yang berbeda, tetapi sastra bandingan lebih merupakan suatu metode untuk memperluas pendekatan atas sastra suatu bangsa saja. Dengan memandang sastra bandingan sebagai sebuah metode untuk memperluas pendekatan atas sastra suatu bangsa saja, maka sastra bandingan tidak hanya terbatas pada sastra antarbangsa, tetapi juga sastra sesama bangsa sendiri yang memiliki kesejarahan dengan sastra lainnya, misalnya antarpengarang, antarkarya, antarzaman, antarbentuk, dan lain-lain.

Hutomo (1993, hlm. 11-15) berpendapat bahwa praktik sastra bandingan berlandaskan pada afinitas, tradisi, dan pengaruh. Afinitas mengacu pada keterkaitan unsur-unsur intrinsik (unsur dalaman) karya sastra, misalnya unsur struktur, gaya, tema, mood (suasana yang terkandung dalam karya sastra), dan lain-lain yang menjadi bahan penulisan karya sastra. Tradisi, mengacu pada unsur yang berkaitan dengan kesejarahan penciptaan karya sastra. Pengaruh; istilah pengaruh sebenarnya tidak sama dengan menjiplak, plagiat, karena istilah ini sarat dengan nada negatif. Istilah pengaruh dapat dirunut dari keberadaan sastra yang tidak lahir dari kekosongan. Dalam hal ini, pengarang dalam mencipta karya sastra dapat dipengaruhi oleh alam sekitar (masyarakat, kebudayaan, bahasa, dan lain-lain). Oleh karena itu, pengaruh tersebut tidak bernada negatif, selama dapat dicernakan dalam karya sastra sehingga lebih tepat mengistilahkan pengaruh dalam istilah adaptasi, saduran, terjemahan, dan transformasi.

2) Langkah-Langkah Analisis

Ubaidilah, 2016

**KAJIAN BANDINGAN NOVEL MAX HAVELAAR DENGAN BUMI MANUSIA SERTA PEMANFAATANNYA
UNTUK MENYUSUN BUKU PENGAYAAN KEPERIBADIAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah analisis perbandingan dalam mengkaji novel *Max Havelaar* karya Multatuli dan *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer adalah sebagai berikut.

- a. Membandingkan struktur tekstual berupa alur, tokoh, serta latar ruang dan waktu dari dua novel, yaitu *Max Havelaar* karya Multatuli dan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer yang dikaji untuk menemukan persamaan dan perbedaannya.
- b. Mengidentifikasi dari hasil persamaan dan perbedaan alur, tokoh, serta latar ruang dan waktu dari dua novel, *Max Havelaar* karya Multatuli dan *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer untuk mengetahui bagaimana afinitas, tradisi, dan pengaruh dari kedua novel yang diperbandingkan tersebut.
- c. Membandingkan makna dari masing-masing karya sastra yang telah dianalisis sebelumnya untuk kemudian dihubungkan dengan memperbandingkannya berdasarkan ciri-ciri peran satuan makna masing-masing karya sastra.

3) Bentuk Instrumen Analisis Perbandingan

Berikut ini pedoman analisis perbandingan novel *Max Havelaar* karya Multatuli dengan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Tabel 3.3
Pedoman Analisis Bandingan Novel *Max Havelaar* karya Multatuli dengan Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer

Aspek yang Dianalisis	Deskripsi Bandingan		Sumber Rujukan
	Novel <i>Max Havelaar</i>	Novel <i>Bumi Manusia</i>	
Alur	Penjelasan tentang urutan satuan isi cerita, kronologis, dan urutan logis novel <i>Max Havelaar</i>	Penjelasan tentang urutan satuan isi cerita, kronologis, dan urutan logis novel <i>Bumi Manusia</i>	Zaimar, O.K.S. (1990). <i>Menelusuri Makna Ziarah karya Iwan Simatupang</i> . (Disertasi). Fakultas Pascasarjana, UI,

Ubaidilah, 2016

KAJIAN BANDINGAN NOVEL MAX HAVELAAR DENGAN BUMI MANUSIA SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BUKU PENGAYAAN KEPERIBADIAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Jakarta.
Tokoh	Penjelasan tentang identitas tokoh berdasarkan nama tokoh, gambaran fisik, dan lingkungan yang dihubungkan dengan peristiwa yang dialami tokoh, dan kedudukan tokoh dalam novel <i>Max Havelaar</i>	Penjelasan tentang identitas tokoh berdasarkan nama tokoh, gambaran fisik, dan lingkungan yang dihubungkan dengan peristiwa yang dialami tokoh, dan kedudukan tokoh dalam novel <i>Bumi Manusia</i>	Minderop, A. (2005). <i>Metode Karakterisasi Telaah Fiksi</i> . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
Latar Ruang	Penjelasan tentang nama tempat yang berkaitan dengan peristiwa tertentu yang dialami tokoh dalam novel <i>Max Havelaar</i>	Penjelasan tentang nama tempat yang berkaitan dengan peristiwa tertentu yang dialami tokoh dalam novel <i>Bumi Manusia</i>	Stanton, R. (2012). <i>Teori Fiksi</i> . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Latar Waktu	Penjelasan tentang kapan kurun waktu yang terjadi berdasarkan keseluruhan cerita dan kapan waktu tertentu dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan yang dialami tokoh dalam novel <i>Max Havelaar</i>	Penjelasan tentang kapan kurun waktu yang terjadi berdasarkan keseluruhan cerita dan kapan waktu tertentu dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan yang dialami tokoh dalam novel <i>Bumi Manusia</i>	Stanton, R. (2012). <i>Teori Fiksi</i> . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Makna	Penjelasan tentang makna dalam novel <i>Max Havelaar</i>	Penjelasan tentang makna dalam novel <i>Bumi Manusia</i>	Teeuw, A. (2015). <i>Sastra dan Ilmu Sastra</i> . Bandung: PT Dunia Pustaka

Ubaidilah, 2016

KAJIAN BANDINGAN NOVEL MAX HAVELAAR DENGAN BUMI MANUSIA SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BUKU PENGAYAAN KEPERIBADIAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Jaya.
Deskripsi Hasil Bandingan Novel <i>Max Havelaar</i> dengan Novel <i>Bumi Manusia</i>			
Peran Makna	Penjelasan tentang makna yang ditemukan dalam novel <i>Max Havelaar</i> berdasarkan hasil analisis struktur tekstual dan struktur makna novel <i>Max Havelaar</i>	Penjelasan tentang makna yang ditemukan dalam novel <i>Bumi Manusia</i> berdasarkan hasil analisis struktur tekstual dan struktur makna novel <i>Bumi Manusia</i>	

Berdasarkan pedoman analisis bandingan novel *Max Havelaar* karya Multatuli dengan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer maka urutan proses analisis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1) Analisis bandingan alur sebab akibat

(Membandingkan alur sebab akibat novel *Max Havelaar* karya Multatuli dengan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya)

.....

2) Analisis bandingan tokoh

(Membandingkan tokoh (nama, gambaran fisik, dan lingkungan) novel *Max Havelaar* karya Multatuli dengan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya)

.....

3) Analisis bandingan latar ruang dan latar waktu

(Membandingkan latar ruang/tempat dan latar waktu dalam novel *Max Havelaar* karya Multatuli dengan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya)

.....

Ubaidilah, 2016

**KAJIAN BANDINGAN NOVEL MAX HAVELAAR DENGAN BUMI MANUSIA SERTA PEMANFAATANNYA
UNTUK MENYUSUN BUKU PENGAYAAN KEPERIBADIAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Analisis bandingan struktur makna

(Membandingkan makna dalam novel *Max Havelaar* karya Multatuli dengan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya)

.....
Penjelasan bentuk instrument tersebut sebagai berikut.

Dalam analisis bandingan, tahap yang dilakukan adalah membandingkan novel *Max Havelaar* karya Multatuli dengan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dibandingkan berdasarkan struktur tekstual, yaitu satuan isi cerita (alur), tokoh, serta latar ruang dan latar waktu untuk mengidentifikasi dan mengetahui persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam kedua sumber data penelitian tersebut sehingga dapat diketahui dalam hasil bandingan seluruhnya tentang afinitas, tradisi, dan pengaruh dari kedua karya sastra yang dibandingkan tersebut. Dilakukan pula analisis bandingan makna antara novel *Max Havelaar* karya Multatuli dengan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

3.5 Pedoman Penyusunan Bahan Ajar

Pedoman penyusunan bahan ajar sastra sebagaimana terdapat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4
Pedoman Penyusunan Bahan Ajar Sastra

Aspek yang Dianalisis	Indikator
Landasan Kurikulum	a. Penggunaan Standar Kurikulum 2013 berbasis teks. b. Kesesuaian dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia.
Dasar Struktur	a. Karya sastra dibangun oleh unsur-unsur struktur tekstual (struktural). b. Pengenalan struktur tekstual karya sastra.

Ubaidilah, 2016

**KAJIAN BANDINGAN NOVEL MAX HAVELAAR DENGAN BUMI MANUSIA SERTA PEMANFAATANNYA
UNTUK MENYUSUN BUKU PENGAYAAN KEPERIBADIAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dasar Kaidah	<p>a. Dalam karya sastra terdapat standar kaidah yang membangun karya sastra.</p> <p>b. Pengenalan kaidah ketatabahasaan dalam karya sastra.</p>
--------------	--

3.5.1 Instrumen Penelaahan Buku Pengayaan Pembelajaran Teks Sastra untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Guru SMA

3.5.1.1 Penjelasan Umum

- a. Instrumen ini digunakan untuk menelaah kelayakan buku pengayaan oleh penelaah, baik segi substansi keilmuan maupun penyusunan materi.
- b. Dalam pelaksanaan penilaian buku pengayaan ini, penelaah diminta membaca dengan cermat buku pengayaan ini dengan menggunakan format ini untuk merekam hasil penelaahan dengan cara menuliskan hasil penilaian (ya/tidak) dan tanggapan serta saran tentang aspek yang ditelaah.
- c. Pada akhir penelaahan, tuliskan tanggapan dan saran perbaikan pada kolom yang disediakan. Tanggapan dan saran mohon dilengkapi dengan nomor halaman yang harus direvisi.
- d. Untuk memudahkan revisi, maka penelaah menuliskan kolom tanggapan berkait dengan halaman buku yang direvisi, substansi, maupun contoh yang harus diperbaiki.

3.5.1.2 Identitas Buku Pengayaan

- Judul Buku : 10 Pemikiran dalam Novel *Max Havelaar* karya Multatuli dan *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Jenis : Buku Pengayaan (Kepribadian Nonfiksi)
- Tingkat : SMA
- Nama penulis : Ubaidilah Muchtar
- No. Hp : 0822 4454 7542

Ubaidilah, 2016

KAJIAN BANDINGAN NOVEL MAX HAVELAAR DENGAN BUMI MANUSIA SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BUKU PENGAYAAN KEPERIBADIAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Email	: ubaimuchtar@gmail.com
Instansi	: SMPN Satu Atap 3 Sobang, Lebak, Banten
Nama Penelaah 1	: Dr. Yulianeta, M.Pd.
No. Hp	: 082111102005
Instansi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UPI
Nama Penelaah 2	: Anwar Holid
No. Hp	: 0857 2151 1193
Instansi	: PT Remaja Rosdakarya
Nama Penelaah 3	: Widi Yanto, S.Pd.
No. Hp	: 0812 2434 1900
Instansi	: SMA Kristen Gamaliel Bandung

3.5.1.3 Format Penelaahan Buku Pengayaan

Berikut adalah format penelaahan buku pengayaan kepribadian untuk SMA.

Tabel 3.5

Format Penelaahan Buku Pengayaan

Bagian Buku	Aspek yang Ditelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
Lembar Sampul Buku dan Kelengkapan Lain	a. Kesesuaian judul dengan mata pelajaran.		
	b. Terdapat identitas penulis buku.		
	Tanggapan:		
Aspek Materi/Isi Buku			
1. Memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan.	a. Mendukung pencapaian tujuan pendidikan.		
	b. Mengembangkan tujuan pendidikan		
	c. Tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan.		
2. Menyesuaikan dengan perkembangan ilmu.	a. Sesuai dengan kebenaran konsep keilmuan.		

Ubaidilah, 2016

KAJIAN BANDINGAN NOVEL MAX HAVELAAR DENGAN BUMI MANUSIA SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BUKU PENGAYAAN KEPERIBADIAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	b. Sesuai dengan perkembangan Ipteks.		
	c. Sesuai dengan kondisi dan data mutakhir.		
	d. Sesuai dengan kenyataan atau bersifat faktual.		
3. Mengembangkan kemampuan bernalar.	a. Mendorong pembaca untuk berpikir kritis.		
	b. Mendorong pembaca untuk berpikir kreatif.		
	c. Mendorong pembaca untuk berpikir inovatif.		
	Tanggapan:		
Aspek Penyajian Materi			
1. Sistematika logis.	a. Penataan bagian-bagian yang disajikan secara apik, baik secara deduktif maupun induktif.		
	b. Materi buku pengayaan sistematis berdasarkan pertimbangan urutan waktu yang disajikan secara teratur.		
	c. Materi buku pengayaan sistematis berdasarkan pertimbangan ruang yang disajikan secara teratur.		
	d. Materi buku pengayaan sistematis berdasarkan pertimbangan jarak yang disajikan secara teratur.		
2. Penyajian Materi mudah dipahami;	a. Materi/isi dalam bentuk yang familiar (<i>intim</i>) dengan pembaca sasaran (siswa).		
	b. Materi disajikan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membuat pembaca berpikir terlalu “berat”.		
	c. Materi dilengkapi dengan ilustrasi.		
3. Merangsang pengembangan	a. Mendorong pembaca untuk melakukan aktivitas akademik		

kreativitas.	dan kreatif;		
	b. Mengarah pada pengembangan aktivitas fisik atau psikis;		
	c. Merangsang pembaca untuk mencoba melakukan hal-hal yang positif.		
4. Menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta Pelanggaran HAM & Hak Cipta.	a. Menghindari masalah SARA (Suku, agama, ras, dan golongan).		
	b. Menghindari terjadinya bias jender.		
	c. Menghindari terjadinya pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia).		
	d. Menghindari terjadinya pelanggaran Hak Cipta.		
	Tanggapan:		
Aspek Kaidah Bahasa dan Ilustrasi			
1. Kesesuaian ilustrasi dengan bahasa.	a. Penggunaan bahasa dan ilustrasi proporsional.		
	b. Penggunaan bahasa dan ilustrasi serasi.		
2. Keterpahaman bahasa atau ilustrasi.	a. Bahasa dan ilustrasi sesuai dengan perkembangan kognisi pembaca sasaran.		
	b. Ilustrasi jelas dan dilengkapi dengan keterangan.		
3. Ketepatan dalam menggunakan bahasa.	a. Ejaan benar.		
	b. Kata dan istilah digunakan dengan tepat.		
	c. Kalimat digunakan dengan baik dan benar.		
	d. Paragraf yang harmonis dan kompak.		
4. Ketepatan dalam menggunakan gambar/foto/ilustrasi.	a. Ukuran dan bentuk yang sesuai dan menarik;		
	b. Warna gambar yang sesuai dan fungsional.		
	Tanggapan:		

3.6 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.6.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama penelitian. Sumber data utama yang pertama yaitu novel *Max Havelaar* karya Multatuli yang diterjemahkan oleh Angrid Dwijani Nimpoeno, cetakan kedelapan (Januari, 2016), penerbit Qanita, Mizan, Bandung. Novel tersebut merupakan terjemahan dari bahasa Inggris oleh Baron Alphonse Nahuys tahun 1870. Sedangkan sumber data utama yang kedua adalah novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer yang diterbitkan oleh penerbit Lentera Dipantara, cetakan ke-21, November 2015. Kedua sumber data utama tersebut diperoleh dan dipilih oleh peneliti dengan memanfaatkan teknik pustaka dengan terlebih dahulu mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan hubungan antara kedua novel tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sudaryanto (1998, hlm. 32), bahwa teknik pustaka merupakan teknik dengan mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data dan konteks kesastraan dengan dunia nyata secara mimetik. Melalui teknik pustaka, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang berupa sumber data utama (primer), namun peneliti juga menggunakan teknik pustaka untuk mendapatkan data-data penelitian pendukung lainnya (sekunder), seperti buku-buku teori penunjang, data-data karya sastra varian, artikel, jurnal, dan laporan penelitian lainnya yang memiliki keterkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data atau objek penelitian yang akan diteliti. Hal senada dijelaskan oleh Ratna (2004, hlm. 38-40) menjelaskan bahwa prosedur penelitian pustaka dalam bidang sastra agak berbeda, memiliki ciri-ciri tersendiri. Pada umumnya, penelitian perpustakaan secara khusus teks, baik lama maupun modern. Kekhasan metode perpustakaan dalam ilmu sastra disebabkan oleh hakikat karya, di satu pihak sebagai dunia yang otonom, di pihak lain sebagai aktivitas imajinasi. Hakikat karya sastra sebagai dunia yang otonom menyebabkan

Ubaidilah, 2016

**KAJIAN BANDINGAN NOVEL MAX HAVELAAR DENGAN BUMI MANUSIA SERTA PEMANFAATANNYA
UNTUK MENYUSUN BUKU PENGAYAAN KEPERIBADIAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karya sastra berhak untuk dianalisis terlepas dari latar belakang sosial yang dihasilkannya. Sebuah novel misalnya bahkan sebuah puisi dianggap memiliki kualitas yang sama dengan masyarakat tertentu. Sehubungan dengan hakikat otonomi di atas, maka imajinasi, dengan berbagai unsur yang berhasil diciptakan, juga berhak untuk dianalisis secara ilmiah, sama dengan unsur-unsur lain dalam masyarakat yang sesungguhnya.

Melalui studi kepustakaan, peneliti memperoleh seluruh sumber data di perpustakaan, baik perpustakaan umum maupun perpustakaan pribadi. Seluruh sumber data yang berkaitan dengan novel *Max Havelaar* dan *Bumi Manusia* dikumpulkan dan ditelaah secara detail untuk memperoleh sumber data utama sebagai objek penelitian.

Novel *Max Havelaar* pertama kali terbit tahun 1860 dalam bahasa Belanda. Pada tahun 1972 sastrawan H.B. Jassin untuk pertama kali menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Terbitan pertama *Max Havelaar* tahun 1972 diterbitkan oleh *Penerbit Djambatan*, Jakarta. Hingga tahun 2005 *Penerbit Djambatan* berhasil mencetak sampai edisi ke-9. Kemudian tahun 2008 *Penerbit Narasi*, Yogyakarta menerbitkan pula *Max Havelaar* dalam bahasa Indonesia dari hasil terjemahan dari bahasa Inggris dengan penerjemah Andi Tenri Wahyuni. Penerbitan *Max Havelaar* oleh *Penerbit Narasi* sudah mengalami cetak ulang yang kedua pada tahun 2014. Di bulan Mei tahun 2014 pula, *Max Havelaar* diterbitkan oleh *Penerbit Qanita* yang berlokasi di Bandung. Hingga Januari 2016, *Penerbit Qanita* berhasil mencetak ulang *Max Havelaar* untuk kedelapan kali dalam kurun waktu 2 tahun.

Bumi Manusia, novel karya Pramoedya Ananta Toer sejak pertama kali penerbitannya pada tahun 1980 sudah mengalami cetak ulang yang kedua puluh satu. Penerbitan novel *Bumi Manusia* pertama kali dilakukan oleh *Penerbit Hasta Mitra* (Cetakan 1-9). Kemudian beralih ke *Penerbit Lentera Dipantara* sejak cetakan 10 hingga 21 (September 2005-November 2015).

Dari seluruh edisi *Max Havelaar*, peneliti memilih *Max Havelaar* edisi *Penerbit Qanita* dikarenakan tingkat ketersediaan yang masih tinggi di pasaran. Hal ini memungkinkan para peneliti lanjutan atau pembaca karya ini akan dengan mudah mendapatkan edisi *Max Havelaar* tersebut. Selain itu, *Max Havelaar* edisi Ubaidilah, 2016

KAJIAN BANDINGAN NOVEL MAX HAVELAAR DENGAN BUMI MANUSIA SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BUKU PENGAYAAN KEPERIBADIAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penerbit Qanita merupakan terjemahan dari edisi bahasa Inggris pertama terjemahan Baron Alphonse Nahuys tahun 1868, dengan referensi edisi terjemahan Indonesia oleh H.B. Jassin. Selain karena alasan di atas, pemilihan *Max Havelaar* edisi *Penerbit Qanita* juga didasarkan atas penggunaan gambar sampul depan novel dari anak-anak Kampung Ciseel (Ahmad Yani dan Suryati), di mana peneliti sejak Maret 2010 melaksanakan aktivitas membaca novel *Max Havelaar* secara bersama-sama dalam bentuk *reading group* di Taman Baca Multatuli. Sumber utama kedua yang peneliti pilih adalah *Bumi Manusia* cetakan kedua puluh satu, November 2015 dari *Penerbit Lentera Dipantara*.

3.6.2 Identitas Data

3.6.2.1 Novel *Max Havelaar* karya Multatuli

Judul novel	: <i>Max Havelaar</i>
Penulis	: Multatuli
Judul Asli	: <i>Max Havelaar: Or the Coffee Auctions of the Dutch Trading Company</i>
Penerbit	: Qanita
Cetakan ke-8	: Januari 2016
Penerjemah	: Ingrid Dwijani Nimpoeno
Tebal	: 480 halaman
ISBN	: 978-602-1637-45-6

3.6.2.2 Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer

Judul novel	: <i>Bumi Manusia</i>
Penulis	: Pramoedya Ananta Toer
Jumlah	: 353 halaman
Bulan terbit	: November 2015
Cetakan ke-	: 21
Penerbit	: Lentera Dipantara
Kota Penerbit	: Jakarta

3.7 Alur Penelitian

Ubaidilah, 2016

KAJIAN BANDINGAN NOVEL MAX HAVELAAR DENGAN BUMI MANUSIA SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK MENYUSUN BUKU PENGAYAAN KEPERIBADIAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini alur kajian bandingan novel *Max Havelaar* karya Multatuli dan *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

1. Penelusuran Data dan Studi Pustaka
 - a. Sumber data: novel *Max Havelaar* karya Multatuli dan novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer
 - b. Masalah penelitian: Struktur tekstual dan makna dalam praktik sastra bandingan
2. Paradigma Penelitian Kualitatif
 - a. Pendekatan penelitian: pendekatan struktural (objektif)
 - b. Metode penelitian: metode deskriptif analisis komparatif
 - c. Kajian teoretis: Struktur tekstual, semiotika Roland Barthes, bahan ajar
3. Analisis Struktur Tekstual dan Struktur Makna
 - a. Novel *Max Havelaar* karya Multatuli
 - b. Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer
4. Analisis Bandingan Struktur Tekstual dan Struktur Makna
5. Hasil Bandingan Struktur Tekstual dan Struktur Makna
6. Pemanfaatan novel *Max Havelaar* dan *Bumi Manusia* untuk buku pengayaan kepribadian di SMA sesuai Kurikulum 2013
7. Simpulan